

Bidang penelitian BAHASA

LAPORAN HASIL PENELITIAN



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PROYEK PESAN SINGKAT UNIK PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV SDS NURUL FIKRI
PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**


OLEH :

**SUNIATI, S.Pd., M. Pd
NIDN 1024108001**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PGSD
2024**

HALAMAN PENGESAHAN


- Judul penelitian : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROYEK PESAN SINGKAT UNIK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDS NURUL FIKRI PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2023/2024
1. Bidang penelitian : Bahasa Indonesia
 2. Peneliti :
 - a. Nama : Suniati,S.Pd., M. Pd
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 1024108001
 - d. Disiplin ilmu : -
 - e. Pangkat/golongan : Penata Muda / IIIb
 - f. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/prodi : FKIP/ PGSD
 - h. Alamat kantor : Jl. R.T.A. Milono KM 1,5 Palangka Raya
 - i. Telpon/ fax/email : (0536) 3222184
 - j. Alamat rumah : Jl. SaptaTaruna No. 16 Palangka Raya
 - k. Tepon/hp : 085787440466
 - l. Email : Suniatilecturer@gmail.com
 3. Lokasi penelitian : SDS NURUL FIKRI Palangka Raya
Prov. Kalimantan Tengah
 4. Biaya : Mandiri

Paraf Kaprodi PGSD  Nurun Ni'mah, M.Pd	Laporan Penelitian sudah terdata di Prodi
---	---

Palangka Raya, Agustus 2024



Peneliti,


Suniati,S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024108001

Menyetujui,
Ketua LP2M

apt. Muhammad Rizki Fadhil Pratama, M.Si.
NIK. 15.0603.042



IDENTITAS URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian

Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik pada peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangkaraya tahun pelajaran 2023/2024

2. Dosen Pengusul

Nama : Suniati, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1024108001
Bidang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya, berjumlah 32 orang peserta didik. Untuk mengumpulkan data digunakan dua teknik yaitu observasi dan tes (pre test dan post test). Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Masa Pelaksanaan

Mulai : Maret 2024

Berakhir : Juni 2024

4. Lokasi Penelitian

Kota Palangka Raya

5. Kontribusi Mendasar

Kegiatan ini memuat kontribusi mendasar yang signifikan dalam beberapa aspek: (1) aktivitas peserta didik meningkat saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik dengan rata-rata 3,03 dalam kriteria baik (siklus I) meningkat mencapai rata-rata 3,77 dalam kategori sangat baik (siklus II). (2) Hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat hal ini dapat dilihat dari tes awal dengan rata-rata 69 ketuntasan klasikalnya 62,5%, siklus I dengan rata-rata 79 ketuntasan klasikal 75%, siklus II dengan rata-rata 90 ketuntasan klasikal 94%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil dan melebihi nilai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
IDENTITAS URAIAN UMUM	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III METODE PENELITIAN	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
BAB V KESIMPULAN	42
DAFTAR PUSTAKA	44

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Pendidikan salah satu hal terpenting untuk memajukan bangsa dan negara yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang seutuhnya serta mampu mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat diatas, peranan pendidikan sebagai perencanaan proses yang sengaja dibuat dengan baik sehingga pendidikan dapat dioperasionalkan disekolah yang meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), standar kompetensi, kompetensi dasar, dan model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan serta dapat menciptakan kondisi dan proses pembelajaran agar dapat membantu peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki akhlak mulia, serta mempunyai keterampilan – keterampilan yang bernilai dimasyarakat dan berguna bagi bangsa dan negara.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu di latih, setiap peserta didik memiliki peluang untuk terampil dalam menulis, walaupun tidak semua peserta didik memiliki minat dan bakat yang sama dalam menulis. Sebab dengan menulis peserta didik mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam menyusun karangan, menulis surat pribadi, meringkas buku bacaan, membuat poster, dan menulis catatan dalam buku harian.

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru juga menentukan dan mensukseskan program pendidikan, serta menunjang tercapainya keberhasilan belajar peserta didik untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercapai dan tercipta apabila guru mampu memilih dan mau mengembangkan serta menggunakan model – model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran menulis. Apabila kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam menulis maka dalam kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik cenderung tidak aktif dan belum bisa menuangkan gagasan dan pemikiran dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan yang dilaksanakan peneliti pada bulan Januari tahun 2024, kenyataannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih ada peserta didik yang kurang berpartisipasi, kurang aktif, dan serta ada juga yang asyik berbincang dengan teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Sebagian guru hanya berusaha memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tanpa berusaha untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik disekolah. Hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah atau belum mencapai KKM, pernyataan di dukung oleh pernyataan oleh wali kelas IV SDS Nurul Fikri bahwa nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas IV SDS Nurul Fikri Palangkaraya berjumlah 32 orang. Sebanyak 20 orang (62,5) mendapat nilai yang tidak memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) ,sedangkan 12 orang 37,5 % peserta didik lainnya mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Padahal KKM yang sudah ditentukan 75 untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model proyek pesan singkat ini peserta didik mampu menyelidiki ide-ide penting, menemukan pemahaman dalam proses penyelidikan sesuai dengan kebutuhan dan minat yang menghasilkan pemikiran yang kreatif, kritis dan menghubungkan masalah dengan dunia nyata.

Penelitian ini penting dilakukan, karena peneliti terinspirasi untuk melakukan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Belajar

Menurut R. Gagne (Susanto 2013: 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut E.R. Hilgard (Susanto 2013: 1), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Dari kedua pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dimana seseorang daritak tidak tau menjadi tau dari pengalaman yang ia dapat kan.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas oleh K. Brahim, (Ahmad Susanto 2012 : 2) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri peserta didik maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungan. Pertama, peserta didik: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumberbelajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa (Depdiknas, 2003: 2). Menurut Chomsky (Azies, dkk. 2005: 121) bahwa:

“Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antara manusia, dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicaraan kepada pendengar atau penulis kepada pembaca”.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi, berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, disekolah dasar memiliki standar kompetensi.

Menurut Halidah (2015: 12) agar mencapai tujuan – tujuan tersebut, peserta didik harus menguasai aspek – aspek keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan menggunakan bahasa lisan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena berbicara berfungsi sebagai saranapenyampaian dan penyebar informasi. Mengingat pentingnya kedudukan keterampilan berbicara, setiap individu dituntut terampil berkomunikasi untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan.

2. Keterampilan Menyimak

Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah lisan menjadi makna dalam pikiran. Menyimak tidak sekedar mendengarkan, tetapi juga memerlukan kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan, yangtersirat dalam bahan simakan.

3. Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor penting dalam membaca. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu : (1) aspek sensori , merupakan kemampuan untuk memahami simbol – simbol tertulis ; (2) aspek preseptual, merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol. ; (3) aspek schemata, merupakan kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada ; (4) aspek berpikir , merupakan aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

4. Keterampilan Menulis

Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan atau pertimbangan melalui tulisan. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Jadi, keterampilan menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan – angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang /tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata – kata. Kata –kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan.

b. Tujuan Bahasa Indonesia

Menurut Abidin (2012: 14) bahwa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti , serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

3. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan – tujuan

pengajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas Arends, (Trianto 2014:15).

Joyce dan Well, (Trianto 2014:14) menyatakan bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sebagai acuan agar guru dapat memperoleh ide dan keterampilan dalam proses belajar mengajar dan mudah dalam menyampaikan materi agar dapat mudah dan diingat peserta didik.

a. Ciri – ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2012: 136) menyatakan model pembelajaran memiliki ciri – ciri sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian – bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran sintak; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

b. Macam – macam Model Proyek

Adapun macam-macam model proyek menurut Danan Jaya Utomo, (2013: 101-159) adalah sebagai berikut:

1. Proyek Unjuk Tutar (*Show and Tell*)
2. Membaca, Menulis, dan Berhitung
3. Proyek Pesan Singkat Unik
4. Proyek Pengamatan
5. Proyek Respon Kreatif
6. Proyek Role Playing

7. Proyek Problem Solving
8. Proyek *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi)
9. *Project Of Inquiry* “Mata Pencarian Penduduk”
10. Kooperatif & Kolaboratif
11. Bermain sandiwara
12. Membuat Puisi
13. Mengarang itu Mudah

4. Model Proyek Pesan Singkat Unik

a. Pengertian Model Proyek

Project Based Learning (model pembelajaran berbasis proyek) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek (*project based learning*).

Model proyek ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak Katz (Rachmawati 2012:61). Sementara itu, Moeslichatoen (Rachmawati 2012: 61) menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan peserta didik pada persoalan sehari – hari yang harus dikerjakan secara berkelompok.

Klein (2009:14) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi Ada beberapa hal dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model proyek (Moeslichatoen R,2004: 145-146) yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan model proyek.
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
3. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengantujuan yang ingin dicapai
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan model proyek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin (Yeni Rachmawati & Euis

Kurniati, 2005: 72).

b. Pengertian Pesan Singkat

Pesan singkat juga biasa disebut dengan memo. Memo ini ada dua jenis, yaitu memo resmi dan tidak resmi, memo/pesan singkat resmi biasanya berasal dari bawahan kepada atasan atau berasal dari atasan kepada bawahan, sedangkan memo/pesan singkat tidak resmi seringkali terjadi di antara sesama teman, saudara, sahabat, relasi dan tidak menutup kemungkinan berasal dari atasan kepada bawahan atau dari bawahan kepada atasan. Dalam menulis pesan singkat unik menceritakan tentang pengalaman tentang profesi seseorang.

Menurut Jaya (2013:113) bahwa model proyek pesan singkat unik ini menciptakan pesan singkat yang mampu melatih dan menciptakan kalimat-kalimat efektif untuk membuat kalimat-kalimat yang bermakna misalkan pluralisme, toleransi dan semangat untuk menggapai cita-cita.

Dapat disimpulkan bahwa proyek pesan singkat unik dapat menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik yaitu membuat pesan singkat unik tentang menebak profesi/pekerjaan orang dimana peserta didik dapat memberikan pengalaman untuk mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik mengeluarkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk tulisan sehingga membuat peserta didik senang pada terampil menulis.

5. Kelebihan Model Proyek

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran berbasis proyek menurut Bhattacharya dalam buku pembelajaran aktif Warsono (Purnawati 2015:19) yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah
- c. Meningkatkan kooperatif
- d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
- e. Meningkatkan keaktifan peserta didik
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mencari informasi
- g. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi
- h. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasikan proyek
- i. Memberikan pengalaman dalam membuat alokasi waktu untuk menyelesaikan tugas
- j. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik sesuai dunia nyata
- k. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan

Kerja proyek memuat tugas – tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang ,memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

6. Kekurangan Model Proyek

Ada beberapa kekurangan yang dimiliki model pembelajaran proyek menurut Beni Purnawati (2015: 20) yaitu sebagai berikut :

- a. Ketika topik yang diberikan kepada masing – masing peserta didik berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.
- b. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
- f. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- g. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- h. Kelemahan pembelajaran berbasis proyek.

7. Langkah-langkah Model Proyek Pesan Singkat Unik

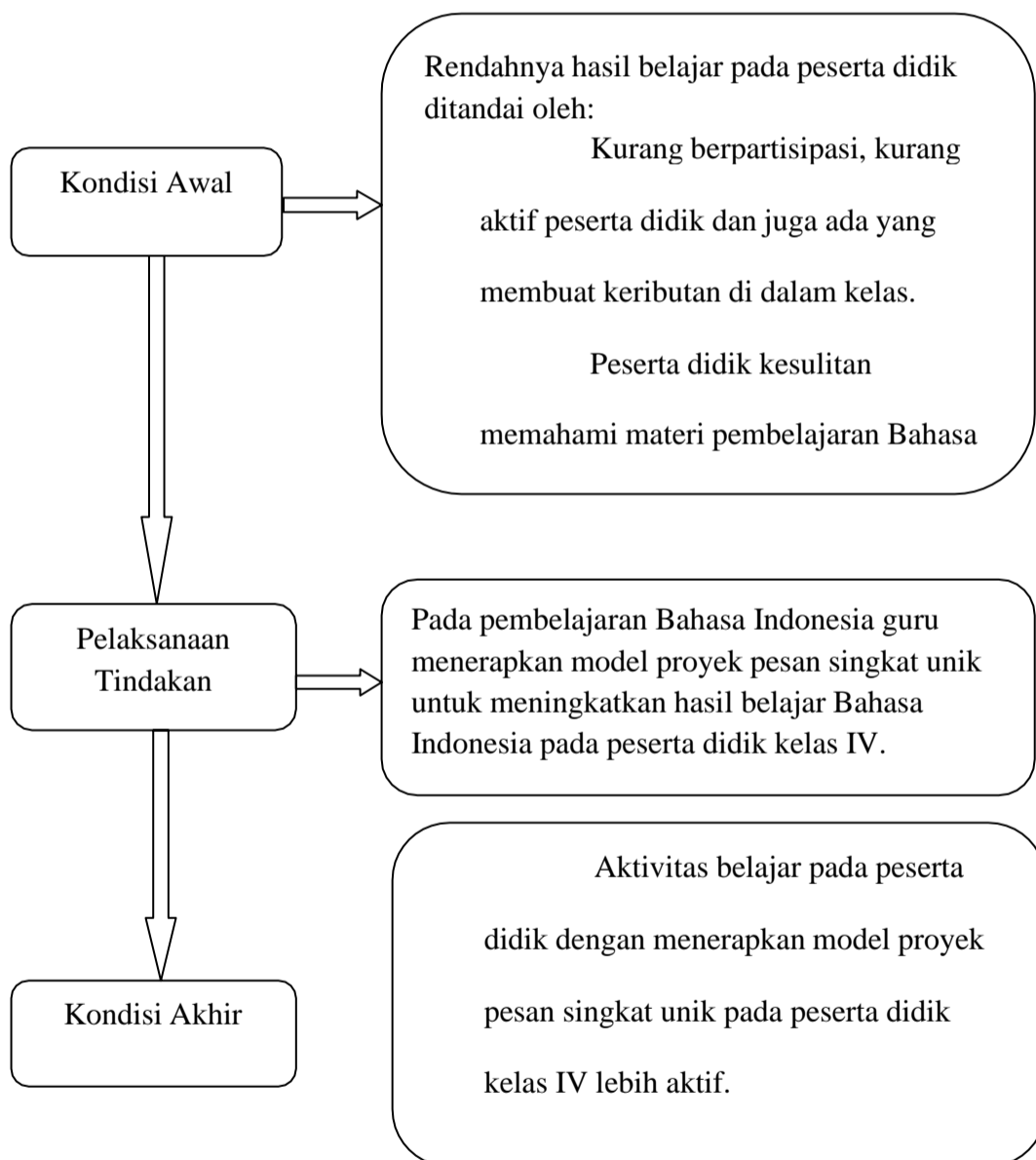
Adapun langkah-langkah Model Proyek Pesan Singkat Unik menurut Jaya, 2013:110 & Moeslichatoen ,2004: 150) adalah:

- a. Guru menjelaskan kegiatan proyek yaitu membuat pesan singkat unik yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik.
- b. Guru membagikan tema kuis kepada peserta didik.
- c. Guru menentukan pembagian tugas proyek untuk masing-masing peserta didik.
- d. Peserta didik melaksanakan tugas proyek.
- e. Peserta didik menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proyek.
- f. Peserta didik mengumpulkan dan melaporkan hasil proyek.
- g. Guru mengevaluasi tugas proyek peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Penggunaan model proyek pesan singkat unik pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, di mana dalam pelaksanaannya mengharuskan peserta didik untuk aktif dan kreatif. Setiap teknik pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, tetapi kekurangan jangan dijadikan kendala melainkan sebagai cara kita untuk mengantisipasi masalah yang ada.

Dalam suatu pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif memiliki keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, yaitu pembelajaran yang berpusat pada kreativitas peserta didik yang dipancing dengan model proyek pesan singkat unik.



Gambar. 1.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Arikunto (2007:71) hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul “.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangkaraya dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik lebih aktif.
2. Ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model proyek pesansingkat pada peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan PTK “Penelitian Tindakan Kelas” melalui paparan gabungan definisi dari kata “penelitian”, “tindakan”, “kelas”. Penelitian adalah menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik (Suharsimi Arikunto dkk, 2010 : 3)”.

Menurut Lewin (Kunandar, 2008) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Kemmis dan Mc. Taggart (1993) menjelaskan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu kualitas pendidikan masalah dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

B. Kehadiran dan Peran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan menganalisis data pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.

Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah observasi. Pedoman observasi ini dibuat dari berbagai referensi yang disimpulkan dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel dan dikembangkan menjadi indikator sehingga dijadikan pedoman observasi ketika penelitian di kelas yang sedang berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti ambil dalam proposal ini adalah dikelas IV yang berjumlah (32) orang dengan rincian sebagai berikut :Tabel 3.1

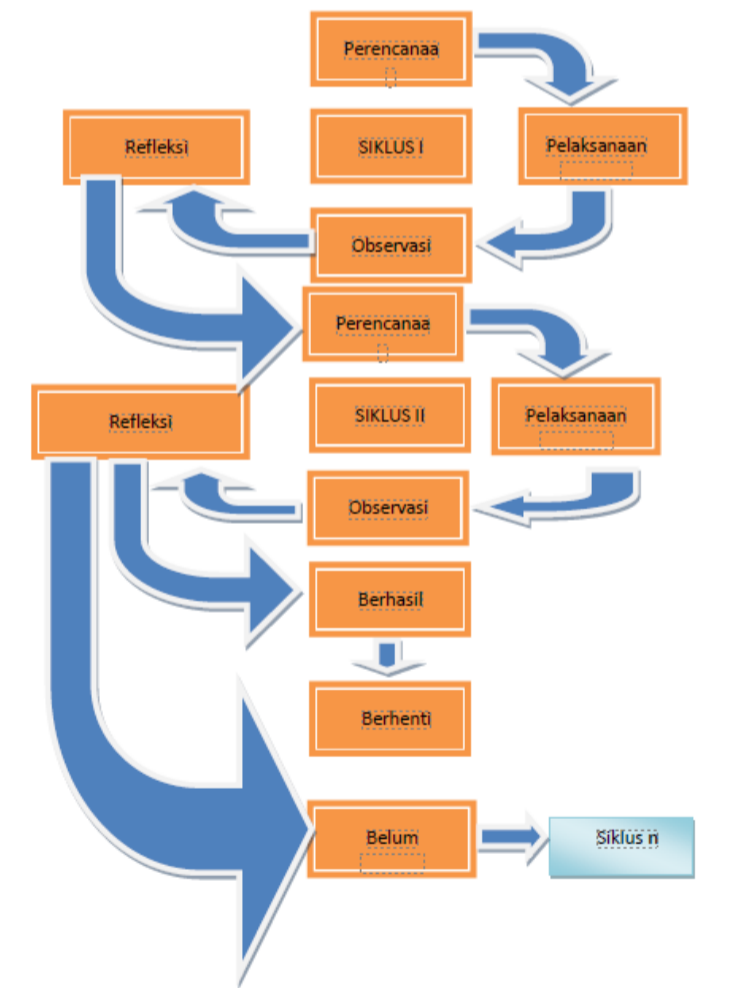
Populasi penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Banyak Populasi	Jumlah
			Laki-lak Perempuan	
1.	SD Nurul Fikri	IV	23 9	32

Sumber : Dari guru wali kelas IV SDS Nurul Fikri

D. Rancangan Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011:29) bahwa “setiap siklus melalui empat tahapan, yaitu 1) Perencanaan dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan., 2) Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, 3) Pengamatan (observasi) kegiatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu mengenai tindakan kelas , dan 4) Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan,kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan”. Tahapan siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar .3.1 Bagan Alur Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc. Tanggrt
 Sumber : Kunandar (2012 :45)

Adapun rincian penjelasan siklus PTK ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

- a. Perencanaan : pada tahap ini penelitian dan observasi mengidentifikasi masalah dan menetapkan pemecahan masalah tentang hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik menebak profesiperencanaan tindakan dilakukan yaitu :
 - 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
 - 3) Mengembangkan format observasi
- b. Tindakan: Pada tahap ini peneliti menerapkan rencana atau model pembelajaran yang disusun dan dibuat tersebut pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan terhadap penilaian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap peserta didik, meliputi :
 - a) Kehadiran peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung
 - b) Memperhatikan terhadap penjelasan guru pada materi
 - c) Aktivitas peserta didik dalam tanya jawab dan sebagainya.
- 2) Pengamatan terhadap guru, meliputi:
 - a) Kehadiran guru
 - b) Penampilan guru didepan kelas
 - c) Cara menyampaikan materi pelajaran

d. Refleksi

Evaluasi dari refleksi dilakukan untuk sejauh mana tujuan pada siklus yang dicapai, yaitu “ Apakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah meningkat”. Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil belajar peserta didik. Analisis dilakukan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangan siklus I, kemudian didiskusikan hasil analisis terhadap hasil analisis untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

- a. Perencanaan: pada tahap ini observer mengidentifikasi masalah serta mengembangkan tindakan II.
- b. Tindakan: tindakan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran II. Berikut gambaran umum tentang proses pembelajaran :
Langkah-langkah pembelajaran:

1. Tahap kegiatan awal
 - a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
 - c) Guru mengkondisikan kelas, peserta didik diminta untuk menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
 - e) Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya: **“sekarang pertanyaan ibu dipagi ini adalah siapa yang disini mempunyai cita-cita saat besar nanti?”**

2. Tahap kegiatan inti
 - a) Menjelaskan materi tentang menebak profesi
 - b) Guru memberikan tema kuis tentang menebak profesi pekerjaan
 - c) Guru memberikan pesan singkat unik dari tema tersebut.
 - d) Guru meminta peserta didik mengumpulkan pesan singkat yang sudah dibuat.
 - e) Guru memberikan lembar pre tes tentang profesi/pekerjaan (berupagambar).
 - f) Guru meminta peserta didik menuliskan karangan tentang profesi pekerjaan sesuai gambar yang mereka terima masing-masing.
 - g) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas.
 - h) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.
 - i) Guru mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - j) Setelah peserta didik mengerjakan tugas guru meminta masing-masing peserta didik maju kedepan bergantian untuk menyampaikan hasil tugasnya.
 - k) Guru memberikan tanggapan berupa pujian terhadap hasil tugas yang telah disampaikannya.

3. Tahap kegiatan akhir
 - a) Guru memberikan soal post tes/evaluasi akhir pada peserta didik.
 - b) Setelah selesai guru meminta peserta didik mengumpulkan jawaban soal pre tes dan post tes.
 - c) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

- c. Observasi: pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- d. Refleksi: pada tahap ini peneliti dan observer (pengamat/teman sejawat) melakukan evaluasi tindakan dan melakukan pertemuan untuk membahas hasil.

Siklus n :

Siklus n dilaksanakan apabila siklus II dinyatakan belum berhasil. Siklus n disini adalah siklus kelanjutan dari siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes.

Dengan melihat variabel dalam penelitian ini maka pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung secara teliti terhadap suatu gejala dalam suatu situasi disuatu tempat.

b. Tes

Menurut Arikunto (2006:150) mengemukakan bahwa: Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ketercapaian/prestasi belajar seseorang setelah dilakukan perlakuan.

Dalam penelitian tes yang digunakan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan tentang tes adalah keterampilan peserta didik dan ketercapaian pada tes ini adalah peserta didik harus mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang tes ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan pre test dan post test, yaitu sebagai berikut:

1) *Pre Test* (Tes Awal)

Menurut Sudijono (2009: 56) pre test adalah: Pre test (tes awal) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik. Jadi pre test (tes awal) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik.

2) *Post Test* (Tes Akhir)

Menurut Sudijono (2009:70) mengungkapkan bahwa: Post test atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik. Isi atau materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada para peserta didik, dan biasanya naskah tes akhir

ini dibuat sama dengan naskah tes awal.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Pada instrumen pengumpulan data dengan menggunakan observasi, maka disusunlah kisi-kisi observasi sebagai berikut :

Data aktivitas guru dan peserta didik dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Tabel 3.2

Kisi – kisi Observasi Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1	Guru mengucapkan salam				
2	Guru mengkondisikan kelas				
3	Guru menyuruh peserta didik menyiapkan alat tulis untuk belajar.				
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Apersepsi				
	Kegiatan Inti				
6	Guru memberi pengenalan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran.				
7	Guru menjelaskan materi tentang menebak profesi/pekerjaan orang dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik.				
8	Guru membagikan soal evaluasi.				
9	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya				
10	Guru mengamati dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal.				
	Kegiatan Penutup				
11	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama.				
12	Guru memberikan nasihat dan motivasi.				
13	Guru bersama peserta didik berdoa dan mengucapkan salam				
	Jumlah				
	Rata-rata				

Keterangan:

Sangat baik = 4

Baik = 3 - 3,9

Cukup baik = 2 - 2,9

Kurang baik = 1 - 1,9

Tabel 3.3

Kisi – kisi Observasi Peserta Didik

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1	Peserta didik mengucapkan salam				
2	Peserta didik siap untuk belajar di dalam kelas yang dikondisikan pendidik				
3	Peserta didik menyiapkan alat tulis untuk belajar.				
4	Peserta didik mendengarkan pendidik				
5	Peserta didik menjawab apersepsi dari pendidik				
	Kegiatan Inti				
6	Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran				
7	Peserta didik memperhatikan materi yang akan disampaikan pendidik dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik dan menggunakan media gambar				
8	Peserta didik mengerjakan tugasnya masing – masing				
9	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik				
10	Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing				
	Kegiatan Penutup				
11	Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran secara bersama.				
12	Peserta didik mendengarkan nasihat dan motivasi.				
13	Peserta didik bersama pendidik berdo'a dan mengucapkan salam				
	Jumlah				
	Rata-rata				

Keterangan: Sangat baik = 4

Baik = 3 - 3,9

Cukup baik = 2 - 2,9

Kurang baik = 1 - 1,9

b. Data Belajar

Data pengukuran hasil belajar berupa *pre test* dan *post test* yang diambil dari materi buku paket Bahasa Indonesia penerbit Erlangga dan kisi-kisi soal tes sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi – Kisi *Pre Test dan Post Test*

Tingkat	: SD		
Kelas/	: IV		
Semester	: Bahasa Indonesia		
Mata Pelajaran			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengu- muma, dan pantun anak	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema(persahabatan, ketekunan,kepatuhan dll) sesuai dengann ciri-ciri pantun.	1. Menjelaskan cara menulis karangan tentang profesi/pekerjaan orang	
Jumlah			

Sumber: Silabus kelas IV SDS Nurul Fikri

3. Uji coba Instrumen

a. Validitas Isi

Menurut Jogiyanto (2008:172) menyatakan bahwa: Validitas isi (*Content validity*) menunjukkan tingkat seberapa besar item-item di instrumen mewakili konsep yang diukur. Validitas isi memuat tes yang menguji isi yang relevan dengan tujuan yang akan diukur.

F. Teknik Analisis Data

Creswell (Sugiono, 2013) menjelaskan metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. Kualitatif

Menurut Creswell (Wiriaantmadja, 2004), menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan. Data kualitatif diperoleh dari aktifitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan menganalisis keaktifan peserta didik dan

keefektifan pembelajaran yang dikelola guru/peneliti dengan menggunakan model.

- Aktivitas proses pembelajaran

Menganalisis hasil proses belajar yang diperoleh dari hasil pengamat aktivitas guru dan peserta didik menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

F = Frekuensi Nilai Tes

N = Banyaknya Jumlah Peserta Didik.

2. Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik. Adapun rumus yang digunakan pada perhitungan data kuantitatif digunakan rumus presentase adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus menurut Arikunto (2013: 299):

$$M (\text{Rata - rata}) = \frac{\sum K}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

- b. Menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, dimana indikator ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 75, ketuntasan klasikal 85% dengan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum s \geq 75}{n} \times 100\%$$

$\sum s$ = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 75.

n = Banyak peserta didik.

100% = Bilangan tetap presentase.

TB = Ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan tercapainya tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Daya serap individual, seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor pembelajaran bahasa Indonesia > 75 dari skormaksimal 100.
- b. Daya serap klasikal jika satu kelas dikatakan tuntas pada mata pelajaran bahasa Indonesia apabila terdapat skor minimal mencapai > 85% pesertadidik yang telah mencapai skor 75 dari skor maksimal.
- c. Hasil belajar peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui valid tidaknya butir soal yang dibuat, maka peneliti melakukan validasi soal dengan menggunakan satu tahapan validitas yakni validitas isi dengan menguji instrumen melalui bantuan dua orang validator untuk melihat tingkat kesesuaian instrumen yang dipakai. Hasil validasi dua orang validator mengatakan instrumen telah sesuai dan layak untuk dipakai dalam penelitian baik dari segi materi, konstruksi serta bahasa dan penulisan bahasa. Adapun hasil validasi dua orang validator terlampir di dalam lampiran uji validasi.

2. Deskripsi Data *Pre Test* Tindakan

Tes pra tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dalam materi yang akan dijadikan topik pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas. Tes dilakukan dengan memberikan soalesai dengan jumlah 1 butir. Data hasil tes pra tindakan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data *Pre Test* Tindakan/Siklus Sebelum Penelitian Tindakan Kelas

No	Inisial Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
				T ≥ 75	T T < 75
1.	AA	80	75	T	-
2.	AF	80	75	T	-
3.	AH	60	75	-	TT
4.	AM	60	75	-	TT
5.	AS	80	75	T	-
6.	AZN	60	75	-	TT
7.	AZP	60	75	-	TT
8.	DA	65	75	-	TT
9.	FNM	70	75	-	TT
10.	F	60	75	-	TT
11.	HF	60	75	-	TT
12.	JG	70	75	-	TT
13.	LP	65	75	-	TT
14.	MA	65	75	-	TT
15.	MED	80	75	T	-
16.	MID	60	75	-	TT
17.	MRA	60	75	-	TT
18.	MRP	70	75	-	TT
19.	MT	60	75	-	TT
20.	MZA	85	75	T	-

21.	MSR	80	75	T	-
22.	MU	85	75	T	-
23.	MAZ	50	75	-	TT
24.	NES	80	75	T	-
25.	NQ	85	75	T	-
26.	NRF	65	75	-	TT
27.	RIQ	80	75	T	-
28.	SGW	60	75		TT
29.	SN	75	75	T	-
30.	SA	65	75	-	TT
31.	YA	65	75	-	TT
32.	YAF	75	75	-	TT
Jumlah		2.215			
Rata – Rata		69			
Ketuntasan		62,5 %			

$$\begin{aligned}
 M \text{ (Rata-rat)} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2.215}{32} \\
 &= 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 TB &= \frac{\sum s \geq 75}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{32} \times 100 \\
 &= 62,5 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.1 di atas nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar, didapat hasil belajar tes awal peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri didapat nilai rata-rata sebesar 69 dan ketuntasan belajar 62,5 % yang termasuk kedalam kriteria sangat kurang tercapai. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 69 masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75 dan nilai ketuntasan hasil belajar sebesar 62,5 % juga masih jauh dari kriteria ketuntasan klasikal 85 %. Sehingga pada tes awal dalam ketetapan tingkat ketercapaian keberhasilan pembelajaran belum memenuhi syarat ketuntasan belajar.

Pada tes awal pada tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan yang secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari 32 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai skor 100.
- b. Dari 32 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai skor 95.
- c. Dari 32 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai skor 90.
- d. Dari 32 peserta didik, ada 3 peserta didik yang memperoleh nilai skor 85.
- e. Dari 32 peserta didik, ada 7 peserta didik yang memperoleh nilai skor 80.
- f. Dari 32 peserta didik, ada 2 peserta didik yang memperoleh nilai skor 75.

- g. Dari 32 peserta didik, ada 3 peserta didik yang memperoleh nilai skor 70.
- h. Dari 32 peserta didik, ada 6 peserta didik yang memperoleh nilai skor 65.
- i. Dari 32 peserta didik, ada 10 peserta didik yang memperoleh nilai skor 60.
- j. Dari 32 peserta didik, ada 1 peserta didik yang memperoleh nilai skor 50.

Data dari hasil pre tes yang dilakukan pada saat tes awal terdapat 12 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan ada 20 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena, peserta didik yang mendapatkan nilai 50-70 masih kurang memahami kriteria karangan yang baik dimana ada delapan aspek yang dinilai dalam bentuk suatu karangan.

3. Deskripsi Data Siklus I

Pembelajara siklus I dilaksanakan pada hari Senin 30 Mei 2016 pukul 07.00-08.45 WIB. Peneliti perlu untuk membuat suatu perencanaan dengan tujuan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini, untuk melihat peningkatan aktivitas peserta didik dan aktivitas Pendidik serta hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik, maka pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah menebak profesi/pekerjaan orang dan membuat karangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan model proyek pesan singkat unik. Berikut uraian mengenai kegiatan siklus I.

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi Kompetensi Dasar, Indikator, materi pokok, butir soal menyiapkan tes dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik.

Lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan dalam tahapan ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran I. Berikut gambaran umum tentang proses pembelajaran.

1. Kegiatan awal :

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.

- c. Guru mengkondisikan kelas, peserta didik diminta untuk menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- e. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya: “**sekarang pertanyaan ibu dipagi ini adalah siapa yang disini mempunyai cita-cita saat besar nanti?**”

2. Kegiatan Inti :

- a. Guru menjelaskan kegiatan proyek yaitu membuat pesan singkat unik yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik.
- b. Guru membagikan tema kuis kepada peserta didik.
- c. Guru menentukan pembagian tugas proyek untuk masing-masing peserta didik.
- d. Peserta didik melaksanakan tugas proyek.
- e. Peserta menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proyek.
- f. Peserta didik mengumpulkan dan melaporkan hasil proyek.
- g. Guru mengevaluasi tugas proyek peserta didik.
- h. Guru mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru memberikan tanggapan berupa pujian terhadap hasil tugas yang telah disampaikannya.

3. Kegiatan Penutup :

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama.
- b. Guru memberikan nasihat dan motivasi
- c. Guru dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Adapun hasil penelitian siklus I yang terdiri dari data aktivitas pendidik dan peserta didik yang diperoleh dari observer I dan observer II.

1) Data Situasi Belajar Mengajar

Data observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik yang didapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik oleh
Observer I dan Observer II pada Siklus I

No	Tahap Pembelajaran	Aktivitas yang Diamati	(4)	(5)	(6)	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Guru Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam	3	3	3	Baik
		• Guru mengkondisikan kelas	3	3	3	Baik
		• Guru menyuruh peserta didik menyiapkan alat tulis untuk belajar.	3	3	3	Baik
		• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	Baik
		• Apersepsi	2	3	2,5	Cukup Baik
2.	Kegiatan Inti	• Guru memberi pengenalan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran.	3	3	3	Baik
		• Guru menjelaskan materi tentang menebak profesi/pekerjaan orang dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik.	3	3	3	Baik

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal evaluasi. 	3	3	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya 	3	3	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal. 	3	4	3,5	Baik
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama. 	3	3	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan nasihat dan motivasi. 	4	4	4	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik berdo'a dan mengucapkan salam 	4	4	4	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan nasihat dan motivasi. 	4	4	4	Baik
	Jumlah Rata-rata		40,07	45,46	42,526	Baik
II		Peserta Didik				
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengucapkan salam 	3	4	3,5	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik siap untuk belajar di dalam kelas yang dikondisikan 	2	3	2,5	Cukup Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyiapkan alat tulis untuk belajar. 	3	3	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan pendidik 	3	3	3,5	Baik
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab apersepsi dari pendidik 	2	3	2,5	Cukup Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran 	3	3	3,5	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan materi yang akan disampaikan pendidik dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik 	3	3	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan tugas 	3	3	2,5	Cukup Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik 	2	3	2,5	Cukup Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan tugasnya masing – masing 	3	3	3	Baik
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran secara bersama. 	3	3	3	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan nasihat dan motivasi. 	4	3	3,5	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama pendidik berdo'a dan mengucapkan salam 	4	4	3,5	Baik
	Jumlah Rata-rata		38,92	41,15	39,5303	Sangat Baik

Sumber : Hasil data sendiri

Berdasarkan tabel diatas, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui jumlah pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik yang diamati oleh pengamat I (guru) untuk pendidik (peneliti) berjumlah 40 dengan nilai rata-rata 3,07 kriteria baik. Sedangkan pengamatan yang diamati oleh pengamat 2 (mahasiswa) untuk peneliti (pendidik) berjumlah. 45 dengan nilai rata-rata 3,46. Maka jumlah rata-ratanya 42,5 dengan keseluruhan rata-ratanya 3,26 kriteria baik.

Adapun hasil pengamatan oleh pengamat I (guru) untuk peserta didik berjumlah 38 dengan rata-rata 2,92 kriteria cukup baik dan hasil pengamatan oleh pengamat 2 (mahasiswa) untuk peserta didik berjumlah 41 dengan rata-rata 3,15 kriteria baik. Maka jumlah rata-ratanya 39,5 dengan keseluruhan rata-ratanya 3,03 kriteria baik.

Keterangan :

4 x 13	: Kurang Baik	P-1 = Pengamat Pertama
3 x 13	: Cukup Baik	P-2 = Pengamat Kedua
2 x 13	: Baik	P-1 = Dede Chusnul H. S.Pd
1 x 13	: Baik	P-2 = Jepri Santoso

Dari keterangan diatas, untuk mengetahui aktivitas pendidik dan pesertadidik pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh guru (peneliti) dan peserta didik dapat dipersentasikan sebagai berikut :

Aktivitas Guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{42,5}{52} \times 100\% = 82\%$$

Aktivitas Peserta Didik :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{39,2}{52} \times 100\% = 73\%$$

2) Data Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model proyek pesan singkat unik pada siklus I. Soal yang diberikan pada post test ini sama tetapi berbeda gambar dari soal pre tes, yaitu berjumlah 1 soal esai. Data tersebut disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Data Hasil *Pre Test* dan *Post Tes* Siklus I

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Nilai <i>Post Test</i>	Kategori	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	AA	80	T	80	-	
2.	AF	80	T	85	-	
3.	AH	60	TT	65	TT	*
4.	AM	60	TT	80	-	
5.	AS	80	T	90	-	
6.	AZ	60	TT	65	TT	*
7.	AZP	60	TT	80	-	
8.	DA	65	TT	70	TT	*
9.	FNM	70	TT	90	-	
10.	F	60	TT	75	-	
11.	HF	60	TT	75	-	
12.	JG	70	TT	70	TT	*
13.	LP	65	TT	85	-	
14.	MA	65	TT	80	-	
15.	MED	80	T	80	-	
16.	MID	60	TT	85	-	
17.	MRA	60	TT	85	-	
18.	MRP	70	TT	80	-	
19.	MT	60	TT	80	-	
20.	MZA	85	T	90	-	
21.	MSR	80	T	85	-	
22.	MU	85	T	80	-	
23.	MAZ	50	TT	75	-	
24.	NES	80	T	85	-	
25.	NQ	85	T	80	-	
26.	NRF	65	TT	70	TT	*
27.	RIQ	80	T	85	-	
28.	SGW	60	TT	70	TT	*
30.	SA	65	TT	70	TT	*
31.	YA	65	TT	70	TT	*
32.	YAF	75	T	85	T	
Jumlah		2.215		2.525		
Rata – Rata		69		79		
Ketuntasan		62,50%		75%		

Sumber: Hasil data sendiri

Keterangan : * peserta didik masih kesulitan memahami penggunaan ejaan dan keterpaduan antar paragraf

$$\begin{aligned}
 M(\text{Rata – rata}) &= \frac{\sum x}{N} & TB &= \frac{\sum s \geq 75}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{2.525}{32} & &= \frac{24}{32} \times 100\% \\
 &= 79 & &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.3 hasil *post test* siklus I terlihat hasil belajar pesertadidik kelas IV SDS Nurul Fikri dengan rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal minimal 85% termasuk dalam kriteria cukup tercapai. Karena belum memenuhi syarat ketuntasan belajar secara klasikal dan sebagian peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 75.

Data hasil *post test* pada tabel diatas menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik pada saat penelitian rtindakan kelas I yang secara rinci diuraikan sebagai berikut :

- a. Dari 32 orang peserta didik tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 100.
- b. Dari 32 orang peserta didik, ada 3 orang peserta didik yang memperoleh skor90.
- c. Dari orang 32 orang peserta didik, ada 8 orang peserta didik yang memperoleh skor 85.
- d. Dari orang 32 orang peserta didik, ada 10 orang peserta didik yang memperoleh skor 80.
- e. Dari orang 32 orang peserta didik, ada 3 orang peserta didik yang memperoleh skor 75.
- f. Dari orang 32 orang peserta didik, ada 6 orang peserta didik yang memperoleh skor 70.
- g. Dari orang 32 orang peserta didik, ada 2 orang peserta didik yang memperoleh skor 65.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada kelas IV mengalami peningkatan yaitu dari 32 orang peserta didik terdapat 24 orang peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 dengan rata-rata 79 dan presentasi data ketuntasan klasikal 75%. Hasil tersebut telah meningkatkan dibandingkan dengan data awal yang memperoleh nila rata-rata 69 dan presentasi data ketuntasan klasikal 62,5%.

Data di atas menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik dapat meningkatkan pemahaman membuat karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan tentang profesi/pekerjaan orang. Akan tetapi ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 75% belum mencapai ketuntasan klasik yang telah ditetapkan yaitu 85%. Hal itu karena masih terdapat 8 orang peserta didik yang mendapat nilai dibawah 75 atau belum tuntas. Dari 8 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 75 ialah masih ada peserta didik masih kesulitan memahami penggunaan ejaan dan keterpaduan antar paragraf sehingga perlu diperlakukan atau diberi penjelasan lebih. Tanda (-) menandakan bahwa pesertadidik tuntas.

d. Refleksi

Pada siklus I peneliti dalam proses pembelajaran melalui model proyek pesan singkat unik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia selesai Peneliti dan 2 orang pengamat (observer) mendapatkan beberapa kendala didalam menerapkan model proyek pesan singkat unik diantaranya:

1. Guru kurang maksimal menjelaskan materi pembelajaran pada menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
2. Guru kurang memotivasi peserta didik untuk mengeluarkan ide/gagasan peserta didik pada saat menulis karangan.

Berdasarkan uraian diatas yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu :

1. Perlu ditingkatkan lagi secara maksimal penguasaan materi pada menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
2. Perlu ditingkatkan secara maksimal motivasi peserta didik untuk mengeluarkan ide/gagasan tentang membuat karangan profesi/atau pekerjaansesuai yang pernah mereka lihat.

3. Data Deskripsi Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 31 Mei2016 pukul 07.00 – 08.30 WIB. Sama seperti pelaksanaan siklus I proses pelaksanaan pada siklus II juga melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Materi pada siklus II masih tentang menebak profesi/pekerjaan orang dan membuat karangan. Berdasarkan dari hasil tes belajar pada akhir siklus I, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan mengeluarkan ide/gagasan dalam menyusun karangan. Oleh karena itu, pada siklus II ini dalam tahap tindakan perlu penekanan pada penyusunan karangan tentang profesi/pekerjaan sesuai cita-cita dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik dan menambahkan media gambar.

Berikut uraian mengenai kegiatan siklus II:

a. Perencanaan siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran siklus II yang meliputi Kompetensi Dasar, Indikator,materi pokok,butir soal menyiapkan tes dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik dan menggunakan media gambar. Lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan.

1. Kegiatan Awal :

- a. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
- c. Pendidik mengkondisikan kelas, peserta didik diminta untuk menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar.
- d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- e. Apersepsi

2. Kegiatan Inti :

- a. Guru menjelaskan kegiatan proyek yaitu membuat pesan singkat unik yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik.
- b. Guru membagikan tema kuis kepada peserta didik.
- c. Guru menentukan pembagian tugas proyek dan ditambahkan media karton untuk masing-masing peserta didik.
- d. Peserta didik melaksanakan tugas proyek.
- e. Peserta menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proyek.
- f. Peserta didik mengumpulkan dan melaporkan hasil proyek.
- g. Guru mengevaluasi tugas proyek peserta didik.
- h. Guru mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru memberikan tanggapan berupa pujian terhadap hasil tugas yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Akhir :

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama.
- b. Guru memberikan nasihat, motivasi dan *reward*.
- c. Guru dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Adapun hasil pengamatan pada siklus II terdapat 2 pengamatan yaitu guru dan teman sejawat yang dicatat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan lembar pengamatan yang dibuat. Adapun hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat dan diperoleh sebagai berikut :

1) Data Situasi Belajar Mengajar Siklus II

Berdasarkan pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik oleh
Observer I dan Observer II pada Siklus II

No	Tahap Pembelajaran	Aktivitas yang Diamati	Hasil Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia			Kategori
			P1	P2	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I Guru						
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam • Pendidik mengkondisikan kelas • Pendidik menyuruh peserta didik menyiapkan alat tulis untuk belajar. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 	4	4	4	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi 	3	4	3,5	Baik
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pengenalan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran. • Guru menjelaskan materi tentang menebak profesi/pekerjaan orang dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik. • Guru membagikan soal evaluasi. • Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya • Guru mengamati dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal. 	4	4	4	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama. • Guru memberikan nasihat dan motivasi. • Guru bersama peserta didik berdoa dan mengucapkan salam 	4	4	4	Baik
3.	Penutup		4	4	4	Baik
			4	4	4	Baik
Jumlah			50	51	50,5	Sangat Baik
Rata-rata			3,84	3,92	3,88	Baik
II Peserta Didik						
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengucapkan salam • Peserta didik siap untuk belajar di dalam kelas yang dikondisikan pendidik • Peserta didik menyiapkan alat tulis untuk belajar. • Peserta didik mendengarkan pendidik • Peserta didik menjawab apersepsi dari pendidik 	4	4	4	Baik
			4	4	4	Baik
			4	4	4	Baik
			4	4	4	Baik
			3	3	3	Baik

2.	Kegiatan Inti	• Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran	4	4	4	Baik
		• Peserta didik memperhatikan materi yang akan disampaikan pendidik dengan menggunakan model				
		• Peserta didik mengerjakan tugas	4	4	4	Baik
		• Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik	4	4	4	Baik
3.	Penutup	• Peserta didik mengerjakan tugasnya masing – masing	3	4	3,5	Baik
		• Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran secara bersama.	4	4	4	Baik
		• Peserta didik mendengarkan nasihat dan motivasi.	3	4	3,5	Baik
		• Peserta didik bersama pendidik berdo'a dan mengucapkan salam	4	4	4	Baik
		Jumlah	48	50	49	Sangat Baik
Rata-rata	3,7	3,84	3,77	Baik		

Sumber : Hasil Data Sendiri

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik berdasarkan tabel 11 dapat diketahui jumlah pengamatan aktivitas guru dan peserta didik yang diamati oleh pengamat I (guru) untuk guru (peneliti) berjumlah 50 dengan nilai rata-rata 3,84 kriteria baik. Sedangkan pengamatan yang diamati oleh pengamat 2 (mahasiswa) untuk peneliti (guru) berjumlah 51 dengan nilai rata-rata 3,92. Maka jumlah rata-ratanya 50,2 dengan keseluruhan rata-ratanya 3,88 kriteria baik.

Adapun hasil pengamatan oleh pengamat I (guru) untuk peserta didik berjumlah 48 dengan rata-rata 3,7 kriteria baik dan hasil pengamatan oleh pengamat 2 (mahasiswa) untuk peserta didik berjumlah 50 dengan rata-rata 3,84 kriteria baik. Maka jumlah rata-ratanya 49 dengan keseluruhan rata-ratanya 3,77 kriteria baik.

Keterangan :

4 x 13 : Kurang Baik	P-1 = Pengamat Pertama
3 x 13 : Cukup Baik	P-2 = Pengamat Kedua
2 x 13 : Baik	P-1 = Dede Chusnul H. S.Pd
1 x 13 : Baik	P-2 = Jepri Santoso

Dari keterangan diatas, untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh pendidik (peneliti) dan peserta didik dapat dipersentasikan sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50,5}{52} \times 100\% = 97\%$$

b. Aktivitas Peserta Didik :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{49}{52} \times 100\% = 94\%$$

2) Data Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan peneitian tindakan kelas siklus II. Soal yang diberikan pada *post test* ini sama dengan soal yang diberikan di *pre test* yaitu berjumlah 1 soal esai tetapi gambar pada berbeda. Data tersebut disajikan pada tabel 4.5berikut ini :

Tabel 4.5
Data Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Inisial Peserta Didik	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Nilai <i>Post Test</i>	Kategori	Nilai <i>Post Test</i>	Kategori	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	AA	80	T	100	-	
2.	AF	85	T	95	-	
3.	AH	65	TT	85	-	
4.	AM	80	T	90	-	
5.	AS	90	T	95	-	
6.	AZ	65	TT	80	-	
7.	AZP	80	T	95	-	
8.	DA	70	TT	90	-	
9.	FNM	90	T	85	-	
10.	F	75	TT	90	-	
11.	HF	75	T	85	-	
12.	JG	70	TT	90	-	
13.	LP	85	T	90	-	
14.	MA	80	T	100	-	
15.	MED	80	T	90	-	
16.	MID	85	T	90	-	
17.	MRA	85	T	85	-	
18.	MRP	80	T	90	-	
19.	MT	80	T	90	-	
20.	MZA	90	T	85	-	
21.	MSR	85	T	90	-	
22.	MU	80	T	85	-	
23.	MAZ	75	T	90	-	
24.	NES	85	T	85	-	
25.	NQ	80	T	100	-	
26.	NRF	70	TT	70	TT	*
27.	RIQ	85	T	95	-	
28.	SGW	70	TT	90	-	
29.	SN	80	T	100	-	
30.	SA	70	TT	70	TT	*
31.	YA	70	TT	95	-	
32.	YAF	85	T	100	-	
	Jumlah	2.525		2.870		
	Rata-rata	75%		94%		

Sumber : Data Hasil Sendiri

Keterangan : * peserta didik masih kesulitan memahami penggunaan ejaan dan keterpaduan antar paragraph.

$$\begin{aligned}
 M \text{ (Rata - rata)} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2.850}{32} \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 TB &= \frac{\sum s \geq 75}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{32} \times 100\% \\
 &= 94\%
 \end{aligned}$$

Data hasil *post test* pada tabel 4.5 di atas menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik pada saat penelitian tindakan kelas siklus II yang secara rinci diuraikan sebagai berikut :

- a. Dari 32 orang peserta didik ada 5 orang peserta didik yang memperoleh skor 100.
- b. Dari 32 orang peserta didik ada 5 orang peserta didik yang memperoleh nilai skor 95.
- c. Dari 32 orang peserta didik ada 12 orang peserta didik yang memperoleh skor 90.
- d. Dari 32 orang peserta didik ada 7 orang peserta didik yang memperoleh skor 85.
- e. Dari 32 orang peserta didik ada 1 orang peserta didik yang memperoleh skor 80.
- f. Dari 32 orang peserta didik ada 2 orang peserta didik yang memperoleh skor 70.

Berdasarkan perhitungan tabel 11 diketahui bahwa ada peningkatan nilai hasil belajar tes akhir siklus II peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri dengan nilai rata-rata 90 sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75 dan ketuntasan hasil belajar 94% sudah melebihi dari kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan 85%.

d. Refleksi Siklus II.

Data refleksi dilakukan setelah keseluruhan kegiatan pembelajaran siklus II selesai. Saat melakukan refleksi ini peneliti dan dua orang pengamat (*observer*) berdiskusi untuk membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dimana:

- 1) Pelaksanaan pada siklus II ini, peneliti lebih maksimal pada penyampaian materi serta memberikan motivasi agar peserta didik bisa menuangkan ide/gagasan dalam membuat karangan.
- 2) Pada penerapan model proyek pesan singkat unik ini pada materi menebak profesi/pekerjaan orang dan membuat karangan guru mampu mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran kelas.
- 3) Penjelasan materi oleh pendidik disampaikan dengan maksimal dan sebaik mungkin tentang membuat karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan, sehingga peserta didik mampu menyusun kata-kata ejaan dalam membuat karangan dengan sebaik mungkin.
- 4) Pada siklus 2 orang peserta didik belum tuntas perlu diberikan remedial.

4. Deskripsi Data Siklus I dan Siklus II

Untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I dengan hasil siklus II.

a. Aktivitas Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.6
Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Siklus Rata-rata	Skor Penilaian	Presentase
1	Siklus I	3,03	39,5	73%
2	Siklus II	3,77	49	94%

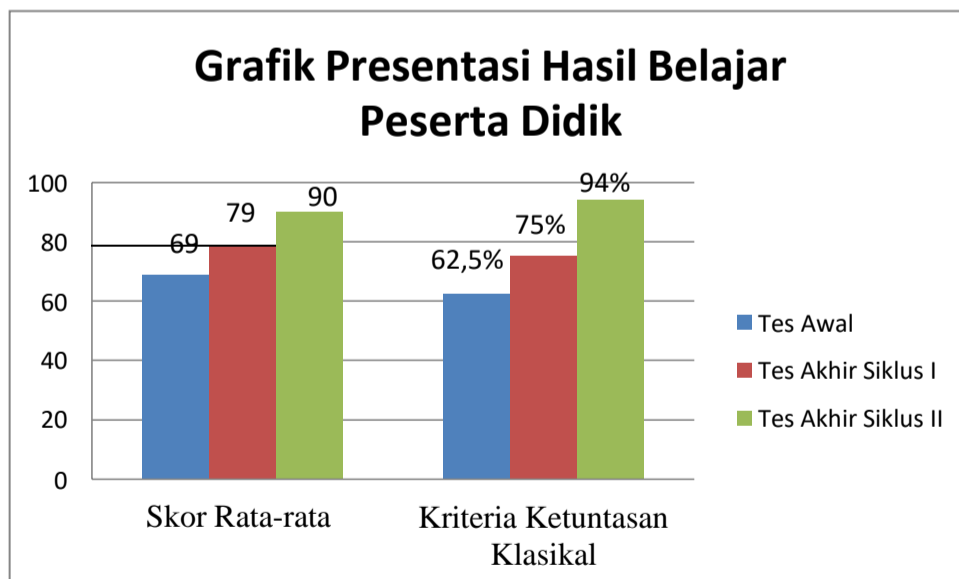
Berdasarkan hasil lembar observasi peserta didik pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 3,03 skor penilaian 39,5 dengan presentase 73% dengan kriteria cukup baik, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh peserta didik 3,77 dan skor penilaian 49 dengan presentase 94% dengan kriteria baik. Hal ini terlihat pada motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada saat mendapatkan pesan.

b. Hasil Belajar Peserta Didik pada Tes Awal dan Tes Akhir

Hasil belajar peserta didik sejak awal sampai dengan menerapkan model proyekpesan singkat unik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 13
Hasil Belajar Peserta Didik pada Tes Awal dan Tes Akhir

No.	Data	Skor Rata-rata	Presentasi Ketuntasan Klasikal
1.	Tes Awal	69	62,5%
2.	Tes Akhir Siklus I	79	75%
3.	Tes Akhir Siklus II	90	94%



Gambar 4.1 Grafik Presentase Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa hasil tes dan data yang diperoleh data tes awal, hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 69 (dibawah KKM ≥ 75) dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Pada siklus I hasil belajar

peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus II hasil peserta didik memperoleh nilai rata-rata 90, dengan ketuntasan klasikal 94%. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar peserta didik mencapai KKM ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 85%.

B. Penguji Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya, maka hipotesis tindakan tersebut akan teruji kebenarannya sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangkaraya dengan menggunakan model proyek pesansingkat unik lebih aktif.

Dalam pengujian hipotesis tindakan terhadap aktivitas belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui kebenaran dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,03 dengan kriteria baik. Pada siklus II, skor rata-rata 3,77 dengan kriteria sangat baik. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya aktif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model proyek pesan singkat unik, maka hipotesis tindakan teruji kebenarannya.

2. Hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik pada peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri.

Berdasarkan hasil tes dan data yang diperoleh data tes awal, hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 69 (dibawah KKM ≥ 75) dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus II hasil peserta didik memperoleh nilai rata-rata 90, dengan ketuntasan klasikal 94%. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar peserta didik mencapai KKM ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 85%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV dengan menerapkan model proyek pesan singkat unik dalam pembelajaran, maka hipotesis tindakan teruji kebenarannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dikelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya tentang penerapan model proyek pesan singkat unik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Peserta Didik Kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya pada Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Proyek Pesan Singkat Unik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dapat diperoleh hasil aktivitas peserta didik pada setiap siklus. Pada observasi pada bulan Januari-Februari 2016 bahwa aktivitas peserta didik masih kurang pada saat proses pembelajaran karena masih ditemukannya peserta didik kurang berpartisipasi, kurang aktif, peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah maka dari itu peneliti menerapkan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik dengan Menggunakan Model Proyek Pesan Singkat Unik” agar peserta didik lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) Perencanaan dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan., 2) Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau isi penerapan rancangan. ,3) Pengamatan (observasi) kegiatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu mengenai tindakan kelas., 4) Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan (Trianto, 2011:29). Sebelum melakukan 2 siklus tersebut peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui hasil aktivitas dan hasil belajar awal peserta didik sebelum memuat model pembelajaran saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Tahap pra tindakan di kelas IV SDS Nurul Fikri Palangkaraya tanggal 25 Mei 2016 peneliti membagikan soal pra tindakan bahwa hasil yang didapatkan jumlah nilai keseluruhan peserta didik 2.215 rata-rata keseluruhan 69 dan ketuntasan klasikal 62,5% hasil dari pra tindakan tersebut masih belum tuntas karena masih banyak peserta didik yang masih belum memahami cara membuat karangan sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus I dimana pada siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran yaitu model proyek pesan singkat unik.

Penelitian pada siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2016.. Penelitian pada siklus I peneliti menggunakan model proyek pesan singkat unik dan juga menambahkan 2 orang pengamat (observer) sebagai pengamat aktivitas guru dan juga peserta didik. Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik maka diperoleh data-data dalam tindakan siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh skor nilai 39,5, skor rata-rata 3,03 dengan kriteria baik hasil aktivitas peserta didik terlihat dari pengamatan 2 observer. Dari hasil aktivitas peserta didik diatas bahwa aktivitas

peserta didik meningkat dari sebelumnya pada pra tindakan. Tetapi masih ada kekurangan pada siklus I sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II agar peserta didik lebih aktif lagi.

Penelitian pada siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2016 bahwa hasil aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yaitu skor penilaian dari kedua observer 49, skor rata-rata 3,77 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model proyek pesan singkat unik dan menggunakan media tambahan.

Penerepan model proyek pesan singkat unik pada pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dimana hal tersebut terbukti ciri-ciri model pembelajaran (Rusman: 136) bahwa adanya ada peningkatan aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya Dengan Menggunakan Model Proyek Pesan Singkat Unik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap peserta didik maka dapat disimpulkan dan dapat diperoleh hasil belajar peserta didik dari tes awal 69 dimana masih ada 20 orang peserta didik yang tidak tuntas karena dari 20 peserta didik tersebut masih belum memenuhi kriteria dalam membuat karangan sehingga peneliti melanjutkan pada siklus I dimana pada siklus I peneliti memasukan model pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkankan oleh peneliti.

Untuk hasil belajar peserta didik yaitu menebak profesi/pekerjaan dan membuat karangan ada kriteria penilaian menerapkan beberapa kriteria penilaian yang dieksposisi menurut Akhadiyah (Dalman 2014:103) dengan pertimbangan bahwa kriteria penilaian yang digunakan tidak terlalu rumit dan cocok untuk menilai karangan deskripsi. Kriteria tersebut meliputi: (1) kesesuaian judul dengan isi karangan; (2) penggunaan dan penulisan ejaan; (3) Pilihan kata dan diksi; (4) Struktur kalimat; (5) Keterpaduan antarkalimat (dari segi ide); (6) keterpaduan antarparagraf (dari segi ide); (7) isi keseluruhan; (8) Kerapihan.

Data hasil penelitian siklus I hari Senin tanggal 30 Mei 2016 bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik data hasil penilaian 2525 rata-rata 79 dan ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus Ini terdapat 8 orang yang masih belum bisa memahami materi yang diajarkan peneliti yaitu peserta didik masih kesulitan memahami penggunaan ejaan dan keterpaduan antar paragraf maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik secara keseluruhan masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan 85%. Maka

dari itu peneliti melanjutkan pada siklus II ditambah kan dengan menggunakan media pembelajaran.

Data hasil penelitian siklus II hasil peserta didik memperoleh skor nilai 2870 rata-rata 90, dengan ketuntasan klasikal 94%. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar peserta didik mencapai KKM ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model proyek pesan singkat unik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat hal ini dipertegas oleh (Ahmad Susanto 2012:2) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Untuk hasil belajar Bahasa Indonesia lebih meningkat dengan menggunakan model proyek hal tersebut diperkuat oleh teori Moeslichatoen (Rachmawati 2012:61) menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan menghadapkan peserta didik pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok dan Klein (2009:14) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa model proyek pesan singkat unik menurut Jaya (2013:113) model proyek pesan singkat unik ini menciptakan pesan singkat yang mampu melatih dan menciptakan kalimat-kalimat efektif untuk membuat kalimat-kalimat yang bermakna misalkan pluralisme, toleransi dan semangat untuk menngapaicita-cita.

Meskipun masih ada dua 2 orang peserta didik yaitu nama inisial (NRF) dan (SA) yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKM), karena kedua peserta didik tersebut masih belum bisa memahami penggunaan ejaan dan keterpaduan antar paragraph sehingga perlu dilakukan remedial. Tetapi peneliti tidak melakukan remedial pada siklus berikutnya karena terkendala oleh waktu yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga kedua peserta tersebut bisa mengulang pembelajarannya di rumah. Perolehan hasil belajar peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri sudah dinyatakan berhasil karena sudah melebihi ketuntasan klasikal. Ini dapat dibuktikan bahwa pada model proyek Model proyek pesan singkat unik ini dapat menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik yaitu membuat pesan singkat unik tentang menebak profesi/pekerjaan orang dimana peserta didik dapat memberikan pengalaman untuk mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik mengeluarkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk tulisan sehingga membuat peserta

didik senang pada keterampilan menulis. Hal ini teruji dari penelitian relevan sebelumnya yaitu. Wahyu Sukartiningsih (2013) yang berjudul “ Penerapan “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas IV Di Sekolah Dasar”. Menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV Tandes Lor Surabaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar peserta didik dan catatan lapangan.

Hasil penelitian peserta didik mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh nilai 55 %, yaitu tidak tercapai. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus II yaitu 84,62 % . Jadi terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya lebih aktif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik. Siklus I skor rata-rata 3,03 dengan kriteria baik, peserta didik mulai aktif, peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran, namun masih ada peserta didik yang sibuk dengan aktivitas masing-masing pada saat proses pembelajaran. Kemudian siklus II skor rata-rata yang diperoleh peserta didik dengan kriteria sangat baik 3,77, peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil yang diperoleh mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat dikatakan berhasil.
2. Ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri dengan menggunakan model proyek pesan singkat unik. Pada data tes awal, hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 69 (dibawah KKM ≥ 75) dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 90, dengan ketuntasan klasikal 94%. Penerapan model proyek pesan singkat ini diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Karena model ini membantu peserta didik untuk membiasakan bertanggung jawab ketika mengikuti pembelajaran.

B. Rekomendasi

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa rekomendasi yang penulis rasa perlu untuk diperhatikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar dapat dijadikan bahan supervisi dan memberikan informasi dan manfaat untuk proses belajar mengajar dengan menerapkan model proyek pesan singkat unik.

2. Bagi guru, diharapkan dapat berinovasi dalam proses pembelajaran dikelas salah satunya dengan menggunakan model proyek pesan singkatunik. Karena model ini dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitasdan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya,hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dengan menerapkanlangkah-langkah pembelajaran yang tepat sehingga kekurangan yang masih ada dari penelitian ini dapat disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamu Besar Bahasa Indonesia Edisi VI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djumingin, Sulastriningsih. (2017). *Buku Ajar Teks Eksposisi dan Perangkatnya*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Heryadi, Dedi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill.
- Kaharuddin, Andi. Nining Hajeniati. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Kemendikud. (2017). *Bahasa Indonesia SMP-MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. (2017). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi Struktur, Kaidah Kebahasaan, serta Langkah-langkah Penuisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. Endang Kurniawan. (2019). *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Mulyadi, Yadi. dkk. (2018). *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

- Permendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ramidah. (2020). *New Normal di Tengah Pandemi Covid-19*. [Daring]. Tersedia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html> [25 Desember 2020].
- Setiartin, Titin Ruslan, dkk. (2019). *Modul Tata Wacana Panduan Praktik Keterampilan Berbahasa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Setiawan, Dadan. dkk. (2019). *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. [Daring]. Tersedia: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/1575/898> [21 Oktober 2020].
- Sopandi, W. (2017). *The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation. Proceeding. 8th Pedagogy International Seminar 2017: Enhancement of Pedagogy in Cultural Diversity Toward Excellence in Education*. Kuala Lumpur, Malaysia. hlm. 132-139. [Daring]. Tersedia: <https://scholar.google.ca/citations?user=7iCSSyoAAAAJ&hl=en> [3 November 2020].
- Sopandi, W. dkk. (2019). *Model Pembelajaran Radec (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Keindonesiaan*. Jurnal. Indonesia Journal of Learning Education and Counseling. Vol 2, No 1, 2019. [Daring]. Tersedia: <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC> [21 Oktober 2020].

Supini, Epin. (2020). *Teks Eksposisi*. [Daring]. Tersedia: <https://voi.co.id/teks-eksposisi/#ftoc-heading-25> [25 Desember 2020].

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Wijaya, Candra. Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.